

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan suatu kondisi penyebab sel-sel tumbuh secara tidak terkontrol dan bisa merusak tubuh. Salah satu tipe kanker adalah kanker payudara, yang dapat diatasi dengan kemoterapi. Terapi ini berfungsi untuk menghambat aktivitas serta pembelahan sel kanker, sehingga dapat mempercepat pemulihan. Kemoterapi juga bisa menimbulkan efek samping, baik dalam aspek psikologis seperti kecemasan dan penurunan kualitas hidup, maupun dalam aspek fisik, seperti kelelahan, mual, rambut rontok, sembelit, dan rasa nyeri. (Hafsah, 2022). Penderitaan yang begitu besar yang dialami oleh pasien kanker payudara dapat menyebabkan hilangnya suatu makna kehidupan (Nabilah, I.F, T. Safaria, 2022). Pasien kanker payudara sering menghadapi tantangan dalam menemukan makna hidup setelah didiagnosis dan menjalani perawatan (Utami, 2021). Penelitian Nirwanawati (2019) dengan judul Gambaran Kebermaknaan Hidup pada Pasien Kanker di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember menemukan bahwa tingkat kebermaknaan hidup pada pasien kanker yaitu memiliki makna hidup dengan tingkat sedang sebesar 72,6% yaitu 61 orang. Penelitian lain dari Ausrianti & Andayan (2022) dengan judul Gambaran Makna Hidup Pasien Ca Mamae yang Menjalani Kemoterapi dan Mengalami Harga Diri Rendah di RSUP Dr M.Djamil Padang menemukan bahwa 40 pasien dari 46 pasien memiliki makna hidup sedang, sebanyak 74,4% pasien mengatakan ragu-ragu terhadap kebermaknaan hidupnya.

Menurut WHO (2021) terdapat sekitar 2,26 juta kasus kanker payudara yang terdiagnosis. Menurut WHO (2022) terdapat sekitar 2,3 juta kasus kanker payudara yang terdiagnosis. Menurut WHO (2023) terdapat sekitar lebih dari 2,3 juta kasus kanker payudara yang terdiagnosis. Menurut WHO ASIA (2022) di Asia tercatat sebanyak 985.393 kasus kanker payudara. Menurut WHO South-East Asia Region (SEARO) (2022) di Asia Tenggara terdapat 313.537 kasus kanker payudara. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus. Menurut Globocan (2022) jumlah kejadian kanker payudara di Indonesia tercatat sebanyak 66.271 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Provinsi Bali, prevalensi kanker payudara di Provinsi Bali pada tahun 2023 terdeteksi 130 kasus kanker payudara di Provinsi Bali. Angka tersebut meningkat menjadi 212 kasus pada tahun 2024. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSUD Bali Mandara pada pasien kemoterapi tercatat sebanyak 39 kasus pada tahun 2022. Pada tahun 2023 ditemukan 888 kasus. Pada tahun 2024 ditemukan 1.097 kasus.

Pasien yang tidak menemukan makna hidup berisiko mengalami frustrasi eksistensial, yang dapat memicu gangguan emosional serta menghambat kemampuan beradaptasi. Gejala yang muncul meliputi rasa hampa, keputusasaan, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah pribadi secara efektif. Akibatnya, kestabilan emosional terganggu, yang lama-kelamaan dapat memperburuk kondisi psikologis, menyebabkan kebuntuan berpikir, dan akhirnya berujung pada gangguan kesehatan mental (Surjoseto, 2023). Rendahnya makna hidup pada pasien kanker payudara dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka, seperti munculnya perasaan sedih, depresi, dan ketakutan terhadap kematian. Semakin lama pasien

mengalami depresi, semakin memburuk pula kondisi kesehatannya (Nabilah, I.F, T. Safaria, 2022). Ketika pasien berhasil menemukan makna dalam hidup mereka, mereka akan menganggap hidup mereka lebih berarti dan bernilai, yang akhirnya mengarah pada kehidupan yang bermakna (Ausrianti, 2022).

Berbagai macam upaya untuk mengatasi masalah kebermaknaan hidup, satu diantaranya adalah dengan berpikir positif. Penelitian Irma (2018) menemukan pasien kanker payudara yang menerima perawatan rawat jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dapat fokus pada proses pemulihan dan mengatasi kecemasan yang mereka rasakan dengan menjalani prosedur seperti operasi (mastektomi), kemoterapi, radioterapi, atau terapi lainnya, yang mencerminkan tekad mereka untuk sembuh. Menurut Werdani & Sari (2024) menyatakan semakin positif cara seseorang berpikir, semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dapat dirasakan. Pola pikir yang optimis membuat pasien dapat memperkuat rasa percaya diri dan mengelola emosi dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan, ketahanan terhadap stres dan kecemasan, serta memberikan rasa tenang dan harapan. Selain itu, pemikiran positif juga dapat mengurangi ketakutan terhadap kematian serta menurunkan tingkat depresi yang dialami. Menurut Surjoseto (2023) peningkatan kebahagiaan melalui pola pikir positif membantu pasien menemukan makna hidup meskipun sedang menghadapi penyakit. Kebermaknaan ini berperan penting dalam menghadapi tekanan, mendorong pasien untuk mengatasi kesulitan, serta mengembangkan potensi dan kualitas diri. Saat pasien merasa dihargai dan dianggap penting, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi positif bagi orang lain. Selain itu, pasien kanker didorong untuk tetap optimis, menjalani terapi secara teratur, serta bergabung dalam

komunitas guna berbagi pengalaman dan saling mendukung sebagai bentuk aktualisasi diri.

Masalah kebermaknaan hidup yang dialami oleh pasien kanker payudara yang terus meningkat setiap tahunnya dan menjadi ancaman kesehatan khususnya bagi wanita. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kebermaknaan Hidup pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Berpikir Positif dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur tingkat berpikir positif pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025
- b. Mengukur tingkat kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025

- c. Membuktikan hubungan berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam rangka mengembangkan ilmu keperawatan jiwa serta menambah wawasan ilmu keperawatan jiwa khususnya tentang hubungan berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada praktisi yang memanfaatkan hasil penelitian ini tentang hubungan berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.